

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang telah kita ketahui bersama, hampir kurang lebih dua tahun ini dunia sedang dilanda wabah virus yakni Covid-19, mewabahnya virus yang sangat membahayakan makhluk hidup ini khususnya manusia. Dengan terjadinya demikian, hampir semua sektor banyak yang terkena dampaknya, baik sektor ekonomi, sektor sosial, dan sektor pendidikan. adapun dampak yang terjadi mayoritas adalah dampak negatif, dimana semua aktivitas manusia, yang menimbulkan kerumunan terpaksa dihentikan, seperti mobilitas orang-orang dipasar, dipusat perbelanjaan, dikantor, disekolah, bahkan orang-orang yang berlalu lalang saja dibatasi.

Dengan adanya dampak yang terjadi dan tidak sedikit sektor yang mengalami kerugian, khususnya dalam sektor pendidikan. Indonesia sendiri termasuk negara yang mengalami kasus Covid-19 terbanyak se-Asia Tenggara, tentu sangat berdampak sekali terhadap penduduk dan mobilitas keseharian didalamnya. Sebagai negara yang masih berjuang melawan wabahnya virus ini, dan

berusaha memperbaiki serta beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasan baru setelah adanya wabah virus yang menyerang ini atau yang disebut *new normal*.

Sektor pendidikan yang terdampak ini tentu berpengaruh terhadap jalannya pendidikan di Indonesia. Sedangkan pendidikan adalah hal yang sangat penting dan wajib dijalankan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdirinya sebuah pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal untuk semua jenjang pendidikan tentu hal yang paling utama dibuat yakni mengenai perencanaan pendidikan. adapun penjelasan mengenai perencanaan pendidikan sebagai berikut.

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta, 2009), 20.

“Perencanaan dalam arti luas menurut Tjokroamidjojo, sebuah perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.² Adapun tugas pokok sebuah perencanaan pendidikan adalah menentukan keadaan pendidikan yang sebaik-baiknya dengan menjalin relasi internal maupun eksternal dalam sistem pendidikan guna mencapai keseimbangan pendidikan dengan keadaan yang sebaik-baiknya serta akan mempengaruhi perubahan ke arah yang diinginkan.”³

Menurut Matin menjelaskan, dalam bukunya yang berjudul perencanaan pendidikan, menyatakan:

“Sebuah perencanaan pendidikan merupakan pekerjaan yang dilaksanakan antara lain adalah mengumpulkan data serta informasi terkait sistem persekolahan, mengalokasikan sumberdaya pendidikan seperti alokasi sarana dan prasarana pendukung pendidikan; kurikulum pendidikan, tenaga pendidik (guru), serta tenaga kependidikan yang dialokasikan dengan rasional dan adil; melaksanakan kegiatan pembuatan keputusan secara berkesinambungan bersamaan dengan adanya pengalokasian sumber daya pendidikan; selain demikian proses pengadministrasian pendidikan pula dapat dijalankan bersamaan dengan pengalokasian sumber daya pendidikan; dan tugas tambahan lainnya yang dilaksanakan bersamaan dengan jalannya proses perencanaan pendidikan.”⁴

² Udin Saefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) , 4

³ Matin, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) , 2.

⁴ Matin, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

Begitupun dikondisi saat ini yang mana, jalannya pendidikan berubah dari seperti biasanya karena adanya pandemi virus Covid-19, tentu membutuhkan perencanaan yang baik guna pendidikan tetap berjalan dengan maksimal walaupun berjalan berdampingan dengan virus Covid-19 yang masih mewabah Indonesia.

Pendidikan Indonesia yang akhir-akhir ini tersorot publik bahwa dalam kurun waktu setelah diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Dalam Jaringan (Daring) masih belum maksimal berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dengan adanya peraturan dalam Undang-undang diatas mengenai pengembangan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang wajib dijalani, seperti yang biasanya pendidikan atau pembelajaran dilaksanakan disekolah dengan guru dan siswa dikelas bertemu dan menyampaikan materi secara langsung kali ini tidak, dialihkan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Dalam Jaringan (Daring) dimana guru dan para siswa melaksanakan tidak sebagaimana mestinya, dan harus terhalang jarak serta bertemu melalui media, seperti *Gadget* (Laptop, Handphone, dan lain sebagainya).

Dapat dikatakan pendidikan Indonesia belum maksimal sesuai surat keputusan Menteri Pendidikan Indonesia untuk jalannya pendidikan dalam masa pandemi ini. Dengan kebijakan dan harapan pemerintah yang dibuat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, meski dalam keadaan yang darurat ini namun, Indonesia merupakan negara berkembang yang mana mayoritas masyarakatnya pula masih berkembang, aktifitas penduduk dikota-kota besar sangat mengalami perbedaan dengan penduduk didesa-desa berkembang bahkan desa-desa pedalaman. Diberlakukan kebijakan demikian, mungkin hanya sebagian sekolah dan siswa yang mampu menerapkan kebijakan tersebut dengan maksimal.

Pendidikan dimasa pandemi dengan keputusan pemerintah yang dibuat, perlu banyak dipelajari dan dipahami, khususnya guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua siswa yang ikut terlibat dalam jalannya pendidikan ini. Tenaga pendidik atau guru sendiri diharuskan memiliki media untuk memberikan pembelajaran, tentu dituntut mampu mengerti pula cara penggunaannya, mengkondisikan jaringannya agar stabil, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mampu mengkondisikan siswanya dalam PJJ atau Pembelajaran Daring ini. Tenaga kependidikan

dituntut harus mampu menguasai *IT*, karena memang dalam pandemi yang membatasi aktivitas diluar rumah mengharuskan semua pelayanan administrasi maupun proses pembelajaran yang berkaitan dengan kepentingan sekolah dilaksanakan secara dalam jaringan (*Daring/online*). Hal demikianpun siswa dituntut harus memiliki dan mengerti mengenai pengoperasian media untuk belajar *Daring*, dan dituntut untuk mengerti, memahami serta menerima segala sesuatu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Serta untuk orang tua siswa mereka pula dituntut untuk menggantikan peran guru disekolah dengan dapat mengawasi dan membimbing anaknya untuk sekolah atau melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tidak kalah pentingnya, selain pihak-pihak yang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kebijakan PJJ atau Pembelajaran *Daring* ini, Sekolah pun berusaha untuk dapat beradaptasi dengan kebijakan dimasa pandemi ini, dimana dapat memberi mutu yang baik untuk sekolah itu sendiri, dan mempertahankan tidak merubah dengan berkurangnya mutu yang ada sebelum adanya pandemi hingga adanya pandemi melanda.

Terkait pendidikan di masa pandemi, Menurut Nizam, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pula melansir:

"Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan dimasa depan melalui teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru , dosen, atau pendidik lainnya dalam berinteraksi dengan pelajar, sebab edukasi bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan pendidikan atau untuk dilaksanakan terkait PJJ atau Pembelajaran Daring."⁵

Tentu untuk menguasai semua itu tidak melulu berjalan dengan mulus, adakalanya masalah-masalah kerap timbul dan umum ditemui seperti kurangnya kinerja pendidik dan tenaga pendidikan dengan segala kebijakan yang ada ditengah pandemi ini, kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa melalui PJJ atau Pembelajaran Daring, keterbatasan media belajar dan sarana pendukung seperti kuota internet maupun jaringan internet yang tidak stabil, ketidakpuasan siswa dalam menyerap dan mencerna ilmu yang diberikan guru, serta peran orang tua siswa yang kurang

⁵ Humas Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://dikti.kemendikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/> diakses pada 17/7/2021 pukul 13.49 WIB.

mendukung anaknya untuk menjalankan PJJ/Pembelajaran Daring ini. Selain hal tersebut, kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdapat kelemahan terlebih di MA Negeri 3 Tangerang sendiri, didapati akibat diberlakukannya PJJ yang sudah terbilang lama menjadikan sulit dan masih terus beradaptasi dengan kondisi serta kebijakan yang dibuat pada keadaan pandemi ini, kurangnya kinerja guru dalam mengajar dengan berbasis *Online*, sulit menentukan peran dan strategi belajar kepada siswa dalam pembelajaran jarak jauh, serta untuk beberapa guru mengalami kesulitan menggunakan media belajar pada saat pembelajaran daring (gagap teknologi).

Timbulnya masalah demikian tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, karenanya tentu akan memberi dampak tidak baik terhadap mutu pendidikan disekolah tersebut, tidak lagi dipercaya sebagai sekolah favorit, dan tentu mengancam akreditasi dan turunya eksistensi sekolah tersebut. Lantas, selain tuntutan atas kebijakan pemerintah terkait wajib melaksanakan pembelajaran meski dalam keadaan darurat karna mewabahnya virus Covid-19, maka perlu pula adanya kebijakan dari pihak internal sekolah itu sendiri untuk tetap mempertahankan mutu pendidikannya dan memberi hasil

belajar yang maksimal kepada para siswa. Adapun yang mesti dibenahi adalah manajemen kinerja guru.

Mengenai manajemen, dalam Prespektif Islam sendiri tentang konsep manajemen yaitu terdapat pada Surat As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”.(QS. As-Sajadah 32:5)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt, dalam sebaik-baiknya mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) dibumi. Maka manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah telah mengatur alam raya beserta isinya. Semua jenjang pendidikan dan jenis lembaga pendidikan perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial yang efektif dan memungkinkan.

⁶*Al-Qur'an Surat As-Sajadah Ayat 5, t.t.*

Begitupun dengan proses manajemen kinerja guru yang merupakan pelaku paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan, membenahi pengelolaan untuk memberikan transformasi pembelajaran yang lebih baik lagi kepada peserta didik khususnya, dalam masa pandemi saat ini didapati guru yang kurang semangat mengajar, kesulitan menggunakan media atau disebut gagap teknologi. Karena memang guru sebagai tokoh utama proses pendidikan guna menjadikan peserta didik memiliki kepuasan belajar, berketerampilan, berpengetahuan, dan berbudi pekerti yang luhur, perlu sekali adanya tindakan untuk mengatasi demikian. Jika kinerjanya kurang baik, maka peluang untuk pendidikan tidak berjalan maksimal dan berimbas kepada ketidakpuasan siswa menerima pelajaran di Madrasah tersebut pun sangat besar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dan akan mendalami serta mengadakan penelitian dengan mengambil judul yakni, **“Manajemen Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI Ips 1 Di Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Dapat disimpulkan identifikasi masalah yang timbul dalam latar belakang masalah diantaranya yakni :

1. Adaptasi baru yang sulit dengan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*Online*) yang terjadi dalam kondisi saat ini.

2. Kinerja guru yang kurang dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*Online*).
3. Sulit menentukan peran dan cara maupun strategi guru dalam mengkondisikan siswa pada saat belajar *Online* di Masa Pandemi covid-19.
4. Untuk beberapa guru mengalami kesulitan menggunakan media atau dapat dikatakan masih gagap teknologi.
5. Adanya ketidakpuasan siswa menerima materi pembelajaran secara daring oleh guru.

C. Fokus Masalah

Setelah diketahui dalam latar belakang masalah yang ada, penelitian terfokus pada Manajemen kinerja guru dalam upaya meningkatkan kepuasan belajar siswa kelas XI IPS 1 di masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Tangerang ?
3. Apa Masalah Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatnya Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Tangerang ?
4. Bagaimana Cara Mengatasi Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatnya Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Tangerang ?
5. Apa Hasil Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Masa Pandemi Covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Tangerang.
3. Untuk Mengetahui Masalah Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatnya Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Tangerang.
4. Untuk Mengetahui Cara Mengatasi Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatnya Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Tangerang.
5. Untuk Mengetahui Hasil Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Masa Pandemi Covid-19

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Manajemen Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di masa Pandemi Covid 19 ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang manajemen kinerja guru

serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian tentang manajemen kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta mendapati kepuasan belajar pada siswa terkhusus untuk kelas XI IPS 1.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menuntut ilmu serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam meningkatkan manajemen kinerja guru.

b. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi motivasi bagi para tenaga pendidik bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan belajar serta hasil belajar pada siswa adalah dengan manajemen kinerja guru yang baik.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terkait judul yang diambil yakni Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di Masa Pandemi Covid-19, menggunakan jenis metode Fenomenologi. Arti fenomenologi sendiri, dijelaskan dalam bukunya Haris Herdiansyah bahwasannya

”Fenomenologi adalah adanya keterkaitan antara subjek, lokasi, fenomena yang dialami. Fenomenologi lebih memfokuskan pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena yang terjadi. Dengan adanya fenomena yang terjadi dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu”.⁷

Peneliti memilih menggunakan metode demikian dikarenakan adanya fenomena yang terjadi dan berlangsung dalam waktu lama, yakni pandemi virus Covid-19 yang menelan banyak korban serta sampai pada status yang darurat dalam lingkup dunia, terkhusus Indonesia. Dengan adanya demikian menjadikan semua penduduk baik individu maupun kelompok individu merasakan serta mengalami dampak dari fenomena tersebut. Adapun untuk metode

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 67.

pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara dengan bentuk pertanyaan, dan mendeskripsikannya secara umum terkait pengalaman yang didapati dari fenomena yang dialami subyek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana penelitian skripsi yang lainnya, penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Kinerja guru dalam upaya meningkatkan kepuasan belajar siswa kelas XI IPS 1” ini secara singkat dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi : Menguraikan mengenai Kata Pengantar, Daftar Isi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori meliputi : Teori pendukung meliputi Arti Manajemen, Kinerja, Guru, Siswa, Kepuasan Belajar, dan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.

BAB III Metode Penelitian meliputi : Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian..

BAB V Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran.